

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti laju dan mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut ini.

#### 1. Tujuan Umum

Sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik,
- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- d. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan

#### 2. Tujuan khusus

Secara khusus, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang yang diminatinya, dan
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memilik kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini mata diklat adaptif merupakan mata diklat pendukung untuk mata diklat produktif. Dan diantara mata diklat adaptif inilah terdapat mata diklat Menggambar Teknik Mesin.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata diklat, guru lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat , dan lain-lain.

Minat masuk pendidikan kejuruan haruslah berasal dari dalam hati . Sesuai dengan pengalaman penulis pada waktu masuk SMK begitu banyak siswa yang masuk pendidikan kejuruan bukan karena kemauan sendiri melainkan kemauan orang tua. Jadi seolah-olah orang tua yang sekolah. Demikian juga waktu mengajar Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) penulis mencoba bertanya kepada siswa atas dasar apa memilih pendidikan kejuruan, siswa lebih cenderung menjawab antara lain karena takut pelajaran mate-matika, takut pelajaran fisika,ingin cepat bekerja, paksaan orang tua dan lain-lain.

Terlihat bahwa dari survei singkat terjadi perbedaan jawaban yang berhubungan kepada hasil belajar. Salah satu mata diklat dipendidikan kejuruan program keahlian pemesinan adalah mata diklat menggambar teknik. Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa menggambar teknik kurang penting untuk dikuasai ini merupakan anggapan yang fatal dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Hal ini juga terlihat pada siswa SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN. Dari hasil wawancara dengan guru mata diklat gambar teknik menyatakan bahwa siswa tingkat I program studi mesin produksi cenderung tidak mau tau mengenai pelajaran menggambar teknik, Siswa lebih senang bermalas-malasan dan jika ada pekerjaan rumah tidak pernah dikerjakan. Lanjut Pak Doulai mengatakan jika terus demikian akan menghambat proses pembelajaran mata diklat gambar teknik di semester II dan lulusan tidak akan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Dari kemampuan menggambar teknik ini juga akan dengan mudah menguasai Program computer yang berhubungan dengan gambar teknik seperti Auto CAD, SolidWork bahkan yang bersifat animasi seperti 3DMax, ArchiCad dan lain-lain.

Untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif perlu diketahui bahwa *soft Skill* siswa juga berperan penting. Bagian yang masuk kedalam *Soft Skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu menyadarkan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, stress dan sifat tak acuh. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya. Pemahaman siswa yang kurang menyebabkan siswa sulit dalam mengerjakan gambar teknik. Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ketika dia mengambil keputusan tidak jarang keputusan yang diambil melalui emosinya. Tidak ada sama sekali keputusan yang diambil manusia murni dari pemikiran rasionya (akalnya), karena seluruh keputusannya memiliki warna emosional. Jika kita memperhatikan keputusan-keputusan dalam kehidupan manusia, ternyata keputusannya lebih banyak ditentukan oleh emosinya daripada akal sehatnya

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ *Hubungan Minat Masuk Pendidikan Kejuruan dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa Tingkat I Program Keahlian Mesin Produksi SMK NEGERI 1 PERCUT SEITUAN*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat menggambar teknik mesin. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya dorongan atau kepedulian di sekitar lingkungan diri siswa.
2. Rendahnya minat siswa dalam belajar mata diklat menggambar teknik.
3. Kurangnya sikap perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung di ruangan kelas.
4. Peralatan menggambar teknik yang dimiliki siswa masih relative kurang lengkap.
5. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional siswa.
6. Minat masuk sekolah menengah kejuruan lebih cenderung atas kemauan orang tua siswa.
7. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang termotivasi pada mata diklat menggambar teknik sehingga hasil belajar menggambar teknik relatif tidak kompeten.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (Internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa, yaitu minat pendidikan kejuruan, kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar menggambar teknik siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar menggambar teknik siswa tingkat I program keahlian mesin produksi SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar menggambar teknik siswa tingkat I program keahlian Mesin Produksi SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat pendidikan kejuruan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik siswa tingkat I program keahlian Mesin Produksi SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN Tahun Ajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar menggambar teknik siswa tingkat I Program Keahlian Mesin Produksi SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan hasil menggambar teknik siswa tingkat I Program Keahlian Mesin Produksi SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN Tahun Ajaran 2018/2019
3. Hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar menggambar teknik siswa tingkat I Program Keahlian Mesin Produksi SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dan tingkat kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar menggambar teknik dari siswa tingkat I Program Keahlian Mesin Produksi SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat menggambar teknik khususnya guru SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN guna peningkatan hasil belajar kemampuan menggambar teknik siswa.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian mesin produksi.